

BAB I



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi lingkungan kerja memegang peranan penting terhadap baik buruknya kualitas hasil kerja karyawan. Lingkungan kerja yang aman sangat mendukung untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Untuk itu sangat penting untuk memastikan bahwa tempat kerja bebas dari segala bentuk diskriminasi, pelecehan dan intimidasi. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik apabila para pekerjanya dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman.

Karyawan membutuhkan tempat kerja yang aman dan nyaman. Ketidakamanan karyawan bisa saja didapatkan melalui pelecehan (*harassment*). Pelecehan (*harassment*) menjadi salah satu kasus yang banyak terjadi di tempat kerja. Pelecehan (*harassment*) di tempat kerja adalah tindakan yang dapat diterima oleh siapapun baik atasan, bawahan maupun kolega yang sangat mengganggu para karyawan dan berdampak juga terhadap hasil pekerjaan. Meski terjadi pelecehan di tempat kerja, namun sebagian besar kasus cenderung tidak dilaporkan karena korban merasa malu, tidak berdaya atau takut kehilangan pekerjaan ataupun tempat pemberi kerja menutupi kasus tersebut demi citra perusahaan. Hal ini tentu menimbulkan ketidaknyamanan dalam situasi kerja. Tindakan pelecehan (*harassment*) memiliki dampak yang sangat merugikan untuk karyawan yang mengalaminya.

Skripsi ini akan meneliti tentang pelecehan (*harassment*) yang terjadi di tempat kerja di Jepang. Jepang merupakan negara yang relatif aman dengan sedikit angka kriminalitas . Berdasarkan survei yang dilakukan oleh numbeo.com dari Juli 2011 hingga Februari 2014 dalam situs Nation Master mengenai tingkat kriminalitas dunia, dari 111 negara Jepang berada di nomor ke 109 sebanyak 12.% sedangkan Indonesia berada di nomor 47 sebanyak 48.26%.

STAT	 Indonesia	 Japan
Age of criminal responsibility	8 Ranked 48th.	12 Ranked 37th. 50% more than Indonesia
Believes crime increasing in the past 3 years	61.83 Ranked 53th. 30% more than Japan	47.56 Ranked 16th.
Crime levels	48.26 Ranked 40th. 4 times more than Japan	12.8 Ranked 18th.
Fear of crime > Feels safe walking alone > At night	48.92 Ranked 50th.	87.8 Ranked 1st. 79% more than Indonesia
Fear of crime > Feels safe walking alone > During the day	76.9 Ranked 52nd.	90.24 Ranked 2nd. 17% more than Indonesia
Fear of crime > Violent hate crime	35.6 Ranked 24th. 50% more than Japan	23.72 Ranked 13th.

Gambar 1.1 Perbandingan Peringkat Berdasarkan Data Dari

www.nationmaster.com/country-nfo/compare/Indonesia/Japan/Crime#2014

Namun disisi lain, terjadi masalah baru bagi Jepang saat ini yaitu fenomena sosial seperti pelecehan (*harassment*) di tempat kerja terus meningkat setiap tahunnya. Jepang menggunakan kata *harasumento* sebagai identitas tindakan pelecehan. *Harasumento* berasal dari kata *harassment* dalam bahasa Inggris yang berarti “pelecehan”.

Dasar dari pelecehan dapat berbeda dari satu negara ke negara lainnya. Jika di Indonesia didasarkan atas faktor ras, jenis kelamin, budaya, usia, orientasi seksual, dan preferensi agama (Better Work Indonesia, 2012, 4). Sedangkan di Jepang, pelecehan dapat didasarkan atas faktor-faktor seperti jenis kelamin, umur, status pekerjaan, profesi, status organisasi, jumlah karyawan, dan jenis industri (Naito, 2013, 114)

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang (*kousei roudou shou*) pada tahun 2012, *bullying* dan pelecehan (*harassment*) di tempat kerja telah menjadi masalah sosial dan telah diekspos lebih banyak sebagai masalah sosial dalam beberapa tahun terakhir. Jika dilihat dari rincian konseling tenaga kerja di Jepang pada tahun 2013 sebanyak 17% merupakan kasus *bullying* dan pelecehan (*harassment*), meningkat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

Jepang juga menerima laporan kasus bunuh diri akibat *bullying* dan pelecehan (*harassment*) di tempat kerja. Persaingan dalam kerja, pencapaian target, bekerja lembur, dan sedikit karyawan tetapi banyak pekerjaan merupakan beberapa faktor yang melatar belakangi pelecehan di tempat kerja.

Dalam artikel *Japan Times* yang berjudul *Government bill on power harassment takes aim at Japan's workplace woes*, seorang *supervisor* mencaci maki karyawannya dengan kata pemalas dan tidak kompeten. Seorang direktur mencaci, bersikap kasar dan memaksa karyawannya untuk membuat surat pengunduran diri yang menyebabkan karyawan tersebut melakukan bunuh diri. Itulah contoh nyata pelecehan (*harassment*) di tempat kerja yang dikenal di

Jepang sebagai *pawahara* (pelecehan kekuasaan). *Pawahara* (pelecehan kekuasaan) mulai menjadi masalah besar sejak sepuluh tahun yang lalu. Ini dapat dilihat dari pengaduan konseling tenaga kerja melonjak dari 22.153 pada 2006 menjadi 70.917 pada 2016, naik tiga kali lipat.

Dalam skripsi ini, peneliti akan membahas lebih lanjut empat jenis pelecehan utama di tempat kerja di Jepang, yaitu pelecehan kekuasaan (*pawahara*), pelecehan usia (*eihara*), pelecehan seksual (*sekuhara*), dan pelecehan moral (*morahara*). *Pawahara* adalah tindakan yang tidak semestinya dan tindakan tersebut berhubungan dengan atasan dan bawahan. *Eihara* adalah pelecehan yang menjadikan usia sebagai alasannya, terutama melecehkan seorang paruh baya. *Sekuhara* adalah pelecehan yang berhubungan dengan tindakan seksual. *Morahara* adalah tindakan pelecehan secara mental melalui kata-kata maupun tingkah laku yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Untuk melaporkan jenis tindakan pelecehan (*harassment*) tentu tidak sembarang menebaknya begitu saja. Pemerintah Jepang telah melakukan sosialisasi kepada perusahaan-perusahaan di Jepang mengenai kriteria yang dapat dianggap sebagai tindakan pelecehan (*harassment*) di tempat kerja. Pemerintah Jepang juga mewajibkan pengusaha untuk menangani klaim pelecehan dengan semestinya seperti mengadakan program konseling dan pelatihan untuk pekerja dan manager.

Meskipun ada banyak bentuk pelecehan lain di lingkungan kerja di Jepang, peneliti memilih empat hal utama ini karena mencakup sebagian besar jenis pelecehan yang terjadi di tempat kerja. Selain itu dalam beberapa tahun terakhir, 4 pelecehan tersebut yang telah menjadi topik utama di Jepang. Alasan lain penulis

meneliti tentang pelecehan (*harassment*) karena dalam dunia kerja khususnya di Jepang ada banyak yang bisa dikategorikan sebagai pelecehan (*harassment*). Sedangkan di Indonesia sendiri tidak banyak kasus pelecehan (*harassment*) yang terlalu diperhatikan seperti di Jepang.

Alasan lainnya adalah karena fenomena pelecehan (*harassment*) belum banyak diteliti khususnya dikampus STBA JIA. Drama *Eiji Harasumento* merupakan drama TV di Jepang yang dibuat berdasarkan novel karangan Makiko Uchidate. Drama ini menceritakan kisah di dunia kerja, dimana banyak konflik pelecehan antara atasan dan bawahan, antara sesama rekan kerja dan yang berhubungan dengan kegiatan di tempat kerja. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menelitinya dalam judul skripsi *Fenomena Shokuba no Harasumento dalam Drama Eiji Harasumento Karya Makiko Uchidate*.

B. Rumusan dan Fokus masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apa saja jenis pelecehan (*harassment*) dalam drama Eiji Harasumento karya Makiko Uchidate?
- b. Apa faktor yang melatarbelakangi pelecehan (*harassment*) dalam drama Eiji Harasumento karya Makiko Uchidate?

2. Fokus Masalah

Pembatasan penelitian sangat diperlukan agar penelitian ini tidak mencakup terlalu luas, lebih jelas dan mudah dipahami. Serta agar tidak terjadi salah pengertian terhadap masalah yang diteliti oleh peneliti dan para pembaca penelitian ini. Maka penelitian ini hanya memfokuskan pada 4 pelecehan (*harassment*) utama yang banyak terjadi di tempat kerja yang terdapat dalam drama Eiji Harasumento episode 1 sampai 9.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa saja pelecehan (*harassment*) yang terjadi di tempat kerja dalam drama Eiji Harasumento karya Makiko Uchidate tahun 2015.
- b. Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi pelecehan (*harassment*) dalam drama Eiji Harasumento karya Makiko Uchidate tahun 2015.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoretis

- 1) Bagi pembaca diharapkan dapat membantu menambah wawasan tentang apa saja jenis dan hal apa saja yang dianggap pelecehan (*harassment*) di Jepang.
- 2) Menambah referensi khususnya diperpustakaan STBA JIA Bekasi mengenai pelecehan (*harassment*).
- 3) Memperkaya wawasan tentang salah satu fenomena yang ada di Jepang
- 4) Dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kita mengenai macam-macam pelecehan yang terjadi di lingkungan kerja di Jepang. Dan bisa membuat kita lebih berhati-hati dalam berbicara maupun bersikap. Jangan sampai menimbulkan kesalah pahaman dan merugikan orang lain.

D. Definisi Operasional

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan istilah-istilah yang masih dapat memiliki berbagai penafsiran. Untuk mencegah pemahaman yang berbeda maka penulis akan diuraikan arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian

ini. Diharapkan penulis dan pembaca memiliki pandangan yang sama dengan penulis pada saat membaca penelitian ini.

1. Pelecehan (*harasumento*)

Sikap atau perilaku yang tidak dikehendaki baik secara verbal maupun fisik yang dilakukan oleh pelakunya dengan tujuan kesenangan namun tidak diinginkan dan dikehendaki oleh korbannya, serta dianggap sebagai sesuatu yang mengancam kesejahteraan secara fisik, psikologis, sosial dan ekonomi. (Soerjotomo dalam Wahyuni, Giri dan Damayanti, 2016, 41)

2. *Shokuba no Harasumento* (pelecehan di tempat kerja)

Segala jenis tindakan yang tidak diinginkan, berulang-ulang, dan tidak masuk akal, yang ditujukan pada seorang pekerja/buruh atau sebuah kelompok pekerja yang mengakibatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas yang diberikan atau menyebabkan pekerja merasa dirinya bekerja dalam situasi perusahaan yang tidak harmonis, yang juga dapat menyebabkan risiko terhadap kesehatan dan keselamatan. (Pedoman Pencegahan Pelecehan di tempat Kerja)

3. Drama

Drama berasal dari kata Yunani, *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi dan sebagainya. Jadi, kata drama dapat diartikan sebagai perbuatan atau tindakan. Secara umum drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud ditunjukkan oleh aktor (Putri dan Wahyuningsih, 2015, 2)

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini merupakan laporan hasil dari penelitian yang dilakukan secara sistematis dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, didalamnya dibahas mengenai; latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, objek penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoretis, didalamnya dibahas mengenai; pemaparan, pengutipan teori (teori yang mendukung). Yaitu, dunia kerja jepang, pelecehan di Indonesia, pelecehan di Jepang, contoh lain kasus pelecehan, sinopsis drama dan penelitian relevan.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, didalamnya dibahas mengenai; metode penelitian, teknik pengumpulan data, proses penelitian, objek penelitian dan sumber data.

Bab IV Analisis Data, didalamnya dibahas mengenai paparan data, analisis data, dan hasil penelitian.

Bab V berupa kesimpulan dan saran, didalamnya dibahas mengenai; simpulan (mengacu pada rumusan masalah), saran (mengacu pada manfaat penelitian), daftar acuan (lampiran dan daftar riwayat hidup).